



METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP MODERAT DI MI ISLAMIAH MOJOKERTO

Erik Munawaroh
Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto
Erik Munawaroh@gmail.com
Rahmat
Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto
rahmat@ikhac.ac.id

Diterima: 28 September 2022 | Direvisi: 18 November 2022 | Disetujui: 23 Desember 2022

Abstract

Modern life is marked by the development of technology and science, and along with this development the task of educators, especially moral educators in madrasas, is demanded to be more innovative so that students can easily accept it. This study aims to analyze the learning methods that can be utilized in learning akidah akhlak and to analyze the implications of these methods for developing a moderate attitude. Type of Research This is a qualitative research with a case study approach. The research location was carried out at MI Islamiyah, the data collection techniques were participant observation, in-depth interviews and documentation, while the data analysis technique began with data reduction, data presentation, data verification, while the technique of testing the validity of the data was by means of: credibility, transferability, dependability, confirmability. The results showed that the learning method for akidah akhlak at MI Islamiyah consisted of 9 methods, namely: 1) exemplary method, 2) custom and habit method, 3) advice method, 4) pilot method, 5) motivational method, 6) story method, 7) Lecture method, 8) Question and answer method, 9) Discussion method. As well as the nine learning methods of the moral creed have implications for developing the moderate attitude of the participants. This can be seen in the attitudes of students such as, 1) Students carry out vertical worship (spirituality), 2) Students carry out horizontal (social) worship.

Keywords: *learning method, akidah akhlak, moderate attitude*

Abstrak

Kehidupan modern ditandai dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, dan seiring dengan perkembangan itu tugas pendidik khususnya pendidik akhlak di madrasah dituntut lebih inovatif agar dengan mudah dapat

diterima peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah akhlak serta untuk menganalisis implikasi metode tersebut untuk menumbuhkembangkan sikap moderat. Jenis Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatannya Studi Kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah, teknik pengumpulan datanya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, adapun teknik analisis data diawali dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, sedangkan teknik uji keabsahan data dengan cara: kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah terdiri 9 metode, Yaitu: 1) Metode keteladanan, 2) Metode adat dan kebiasaan, 3) Metode nasehat, 4) Metode percontohan, 5) Metode motivasi, 6) Metode kisah, 7) Metode ceramah, 8) Metode tanya jawab, 9) Metode diskusi. Serta kesembilan metode pembelajaran akidah akhlak berimplikasi untuk menumbuhkembangkan sikap moderat peserta. Hal tersebut terlihat pada sikap peserta didik seperti, 1) Peserta didik melaksanakan ibadah vertikal (spiritualitas), 2) Peserta didik melakukan ibadah horizontal (sosial).

Kata Kunci: *metode pembelajaran, akidah akhlak, sikap moderat*

Pendahuluan

Di era saat ini, sikap dan perilaku peserta didik mulai mengarah pada budaya barat, budaya yang bebas dan kurangnya sikap sopan dan santun kepada orang lain. Dikarenakan teknologi yang semakin canggih. Peserta didik dapat mengakses berbagai macam hal dari sosial media. Peserta didik mencontoh dan mulai meniru budaya orang luar seperti berbicara kasar, kurang menghargai pendapat orang lain, kebebasan yang berlebihan sehingga menjadikan siswa kurang dapat dituntun untuk berperilaku baik dan masih banyak lagi (Agus Akhmadi, 2019).

Islam telah memberikan tuntunan bagi umatnya untuk dapat bersikap yang baik. Sikap tersebut harus dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, nabi Muhammad SAW sebagai *uswah hasanah* telah mengajarkan perilaku baik tersebut yang dikenal dengan istilah akhlak (Aat Syafaat, 2008).

Akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa darimana timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang. (Oemar Muhammad al Taumy al Saibany, 1989) Akhlak juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena Akhlak bisa membantu dalam berhubungan baik sesama manusia dan bersikap sesuai yang diajarkan pada Al-Qur'an, oleh karena itu sangat penting bagi peserta didik mendapatkan pendidikan terkait akidah akhlak (Rahmat, 2016).

Meskipun pada kenyataannya masih banyak praktik pembelajaran akidah akhlak di kebanyakan madrasah terlalu menekankan kepada transfer pengetahuan

Andragogi: Volume 4 Nomor 2, 2022

namun secara umum masih kurang mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan minimnya program-program sistematis dan massif dari guru maupun madrasah baik bidang akademik maupun nonakademik yang dapat menunjang tumbuhkembangnya akhlak peserta didik (siswa) (Apdani, 2021).

Kenyataan yang demikian sangat memprihatinkan sebab krisis akhlak yang baik akan merugikan peserta didik secara personal bahkan dapat merugikan masyarakat pada umumnya. Sebaliknya, ketika peserta didik berkehidupan dihiasi dengan akhlak yang mulia akan membuat dirinya diterima di masyarakat. Salah satu cerminan dari akhlak adalah sikap moderat dalam diri peserta didik.

Sikap moderat adalah sikap yang baik yang bermakna tengah, seimbang dan tidak berlebihan. Sikap inilah yang harus ditanamkan agar peserta didik dapat berfikir dan bersikap dengan mempertimbangkan segala sesuatu. Sehingga peserta didik tidak bertindak secara ekstrim (Agus Akhmadi, 2019). Adapun yang dimaksud dengan ekstrim yaitu peserta didik di madrasah saat ini ketika tidak mendapatkan pembelajaran akidah akhlak yang sesuai maka akan cenderung berperilaku salah dalam memahami dan menjalankan keyakinannya (Masnur Alam, 2017).

Sedangkan modern ini pemerintah sangat berhati-hati terhadap gerakan-gerakan dari organisasi Islam di kalangan masyarakat yang mulai menyusupi dunia pendidikan (Hidayatullah et al., 2021). Tidak jarang beberapa guru dilaporkan oleh wali murid mengajarkan akidah yang melenceng dari ahlusunnah wal jamaah dan terdapat pula indikasi kerancuan materi ajar akidah akhlak yang mengajarkan permusuhan serta anti pancasila (Dewi Nurhayati, 2020).

Mendapati hal tersebut, maka perlu ada madrasah yang memeberikan pengajaran akidah akhlak yang dapat menumbuhkan sikap moderat. Pemilihan MI Islamiyah sebagai lokasi penelitian yakni berdasarkan observasi awal peneliti yang mana MI Islamiyah merupakan salah satu Madrasah dengan memberikan perhatian serius pada pengajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap moderat pada peserta didiknya.

Hal tersebut tampak pada program-program unggulan yang ada pada MI Islamiyah, yang mana program unggulan yang dilakukan setiap hari seperti tahfidz dan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hal tersebut MI Islamiyah merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan madrasah islami serta mengedepankan internalisasi (menumbuhkan) sikap moderat bagi peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Moderat Peserta Didik di MI Islamiyah.

Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian jenis kualitatif sedangkan pendekatannya *Studi Kasus*. Studi Kasus dalam penelitian ini, menggali kasus pelaksanaan metode pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkembangkan sikap moderat, untuk itu peneliti mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama penelitian berlangsung (Wahyuningsih, 2013).

Kehadiran peneliti dilapangan sangat mutlak atau penting. Kehadiran peneliti dibutuhkan sebagai instrumen yang bertugas untuk mengumpulkan data-data dan yang menganalisis atau pemberi hasil pengumpulan informasi, sehingga keadaan di lapangan dapat dipahami secara langsung serta dapat melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian serta sumber lainnya (Istiqomah & Dkk, 2020) instrumen pendukung lainnya selain manusia ialah observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, tesis, dan lain-lain (Sugiono, 2010). Langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data oleh peneliti adalah Tahapan Pengumpulan Data diantaranya, Reduksi Data, Data *Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* dengan Teknik uji keabsahan data dengan cara: *kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas* (Moleong, 2010).

Hasil dan Pembahasan

1. *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Sikap Moderat di MI Islamiyah*

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi baik kepada kepala madrasah (Kepala MI Islamiyah, 2022) maupun guru Akidah akhlak di MI Islamiyah, maka dalam hal ini, kepala madrasah menginformasikan bahwasanya metode pembelajaran Akidah akhlak dalam upaya menumbuhkembangkan sikap moderat pada peserta didik di MI Islamiyah, secara kebijakan kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat guna dalam pembelajaran Akidah akhlak sebagai upaya menumbuhkembangkan sikap moderat pada peserta didiknya sedangkan sebagai penunjang beliau menyediakan literatur berupa buku-buku bacaan terkait buku metode pembelajaran berikut buku-buku terkait tema pendidikan multikultural dan pendidikan anti kekerasan yang masing-masing buku tema tersebut terdiri dari 7 (tujuh) hingga 11 (sebelas) judul buku. Selain itu juga kepala madrasah menjadwalkan pelatihan berkala berkenaan dengan pemantapan kemampuan mengajar guru di lingkungan MI Islamiyah, sebagai upaya pembekalan

tentunya bagi guru sehingga kemampuan mengajar sang guru lebih maksimal dalam upaya menumbuhkembangkan sikap moderat pada peserta didik.

Sebagai kepala madrasah, tentu yang dapat dilakukan olehnya yaitu memberikan kebijakan yang tepat sehingga khususnya seperti guru akidah akhlak dapat mengupayakan penumbuhkembangan sikap moderat pada peserta didik melalui pembelajaran dan dalam hal ini sangat didukung dengan pernyataan Zubaedi yang menegaskan bahwa Tidak ada jalan lain jika umat Islam Indonesia harus senantiasa mengembangkan sumberdaya manusianya sebagai aktor-aktor yang akan terlibat langsung dalam arena perjuangan tersebut melalui pendidikan (Jalil & Hidayatullah, 2022). Terlebih di era pasar bebas sekarang ini, kebijakan pemerintah harus menyokong pengembangan model pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan Islam moderat (Zubaedi, 2013). Pendapat Zubaedi ini secara tegas mengasumsikan bahwa kepala madrasah harus dengan penuh kesadaran mendukung program bangsa untuk senantiasa menjaga sikap moderat adapun bentuk dukungan yang dapat diupayakan kepala madrasah yakni ranahnya kebijakan. Sebuah kebijakan (ketentuan) tersurat (tertulis) maupun tersirat (ucapan lisan) sebagai instruksi bagi guru-guru di madrasahnya untuk melakukan upaya penumbuhkembangan sikap moderat pada peserta didik.

Selain melakukan wawancara mendalam kepada kepala madrasah MI Islamiyah, peneliti juga kemudian melakukan konfirmasi kepada guru pengajar Akidah akhlak berkenaan dengan informasi yang telah peneliti peroleh dari kepala madrasah terkait upaya menumbuhkembangkan sikap moderat pada peserta didik MI Islamiyah. Dalam hal ini peneliti mengawali dengan proses observasi partisipan yakni peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak dalam kelas-kelas. Dalam pengamatan tersebut tampak beberapa metode dipraktikkan oleh guru Akidah akhlak dalam pembelajarannya, serta dalam kesempatan wawancara peneliti memperoleh penegasan dari guru yang bersangkutan terkait pemilihan dan pengimplementasian metode-metode pembelajaran tersebut.

Berikut beberapa metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam upaya menumbuhkembangkan sikap moderat peserta didik MI Islamiyah yaitu diantaranya, 1) Metode keteladanan, 2) Metode adat dan kebiasaan, 3) Metode nasehat, 4) Metode percontohan, 5) Metode motivasi, 6) Metode kisah, 7) Metode ceramah, 8) Metode tanya jawab, dan 9) Metode diskusi. (Guru Akidah Akhlak, 2022) Kesembilan metode pembelajaran Aqidah Aklak di MI Islamiyah tersebut berkesesuaian dengan penjelasan macam-macam metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Abdullah Nasikh Ulwan. (Abdullah Nasikh Ulwan, n.d.) Dalam

teorinya, Abdullah Nasikh Ulwan (Moch. Ishom Achmadi, 2011) menyebutkan terdapat 6 (enam) metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah akhlak, yaitu : 1). Metode keteladanan, 2). Metode adat dan kebiasaan, (Rahmat, 2019a) 3). Metode nasehat, 4). Metode memberi reward and punishment, 5). Metode motivasi, dan 6). Metode kisah.(Rahmat, 2022b)

Dari hasil pengamatan peneliti berdasarkan 9 (sembilan) metode pembelajaran Akidah akhlak di MI Islamiyah terdapat 1 (satu) metode pembelajaran menurut Abdullah Nasikh Ulwan yang belum diterapkan oleh guru yakni metode memberi reward and punishment. Sedangkan metode pembelajaran lainnya terdapat banyak kesamaan antara metode yang peneliti temukan di MI Islamiyah dengan metode yang direkomendasikan oleh Abdulah Nasikh Ulwan, seperti contoh metode adat dan kebiasaan, dalam hal ini MI Islamiyah melakukan pembiasaan dalam berbagai bentuk, di antaranya: pembiasaan dalam akhlak yaitu guru mencontohkan bertingkah laku yang baik kepada peserta didik, semisal guru berbicara sopan, santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua, dan selanjutnya pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, hingga hal-hal ringan seperti membiasakan membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain itu dari hasil penelitian di lapangan didapati guru juga tampak sering memberikan motivasi kepada peserta didik terutama di penghujung pembelajaran Akidah akhlak yang mana pemberian motivasi yang dipraktikkan guru (Guru Akidah Akhlak, 2022). Pemberian motivasi diasumsikan agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam memperbaiki akhlak, terdorong untuk mempraktekkan ilmu mengenai akhlak yang sudah diajarkan sehingga menjadi insan yang memiliki akhlak mulia (Hidayatullah, 2018). Hal tersebut sesuai dengan pemaparan guru akidah akhlak bahwasannya sikap peserta didik beraneka ragam. Sikap mereka sangat majemuk, ada yang dari rumah sudah memiliki sikap yang baik, sopan, nurut sama gurunya, baik sama teman. kemudian ada juga yang dasarnya dari rumah ketika di sekolah suka jaim, egois, perlu perhatian dan membutuhkan motivasi yang lebih dari guru-gurunya. Contoh seperti dalam pelaksanaan shalat duha harus dijemput dan digandeng. Banyak wali murid yang mengatakan bahwa saat di rumah peserta didik tertentu memang sudah jaim dan usil. Ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik kurang perhatian sehingga di rumah suka arogan dan susah dibimbing. Akan tetapi ketika di sekolah peserta didik menuruti perkataan guru, dan sebagian besar dapat melaksanakan apa yang dicontohkan oleh guru.

2. Implikasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Sikap Moderat Peserta Didik

Berkenaan dengan metode pembelajaran akidah akhlak berimplikasi kepada menumbuhkembangkan sikap moderat peserta didik di MI Islamiyah Berdasarkan pernyataan peserta didik tentang manfaatnya metode yang dilaksanakan di madrasah (Rahmat, 2019b), dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasannya program kepala madrasah yang melakukan pengadaan buku-buku tema pendidikan multikultural dan pendidikan anti kekerasan sangat membekali peserta didik untuk memperoleh pemahaman sikap moderat dari berbagai sumber bacaan selain konten bacaan yang secara jelas memberikan penjelasan konseptual terkait sikap moderat juga gambar-gambar dalam buku-buku di perpustakaan menginspirasi peserta didik untuk bersikap moderat di lingkungan masyarakat madrasah (Hanafi et al., 2021).

Sedangkan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak membawa dampak yang positif dan strategis di kalangan peserta didik. Salah satunya adalah peserta didik lebih taat dalam beribadah dan memiliki kebiasaan yang baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan serta konfirmasi kepada dokumen buku catatan madrasah terkait pelanggaran peserta didik dan tampak dalam catatan tersebut hubungan pertemanan yang baik yakni setidaknya dalam 3 (tiga) tahun terakhir (2019-2022) antar peserta didik sangat jarang bahkan tidak tampak perilaku menyimpang seperti perkelahian dan bullying antar teman. Sebagai tambahan juga tampak lingkungan madrasah mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut hasil observasi peneliti, selain adab peserta didik kepada guru yang baik, peserta didik juga terbiasa menjaga kebersihan di lingkungan madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap moderat peserta didik yang mulai tumbuh dan berkembang (Guru Akidah Akhlak, 2022).

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan sikap yang sama yakni sikap moderat, akan tetapi kebijakan kepala madrasah dan metode pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru tampak efektif karena membawa dampak kepada sebagian besar peserta didik. Dampak positif berupa peningkatan sikap moderat pada peserta didik MI Islamiyah ini menurut Mustopa upaya kepala madrasah dengan kebijakannya dan upaya guru dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlaknya yang berimplikasi menumbuhkembangkan sikap moderat merupakan upaya yang terpuji dan merupakan pelaksanaan pendidikan akhlak yang mulia

sebab peserta didik yang memiliki sikap moderat tentu akan memiliki akhlak yang baik (Mustopa, 2014).

Sedangkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan mulia maka akan berperilaku yang baik dalam segala sendi kehidupan yang berdampak kepada ketenangan dan ketenteraman. Manfaat akhlak mulia bagi diri peserta didik diantaranya, 1) Berjiwa tenang, 2) Bahagia dalam kesederhanaan, 3) Terhindar dari stres, 4) Tidak merasa khawatir, 4) Tidak memiliki rasa takut sekalipun dari segi ekonomi yang pas-pasan, 5) Merasakan surga di dunia (Rahmat, 2022a). Sedangkan secara social, bagi peserta didik yang memiliki akhlak mulia maka ia akan merasakan keadaan; 1) Disukai oleh banyak orang, tidak ada rasa iri (*hasad*) dan tidak saling menjatuhkan, 2) Di lingkungan masyarakatnya menjadi teladan, memberi jalan keluar, menciptakan kerukunan, 3) Tidak menimbulkan konflik dan memiliki toleransi yang tinggi (Hidayatullah, 2018), 4) Mampu mempengaruhi karakter orang lain menjadi lebih baik, 5) Mampu mempengaruhi lingkungan menjadi lebih baik, 6) Berpikir positif (*positive thinking*), 7) Berkemampuan mempertimbangkan manfaat dan madharatnya, 8) Memiliki tanggung jawab yang besar baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun masyarakat.

Sikap moderat yang tumbuh dan berkembang di MI Islamiyah masih hal yang mendasar seperti melaksanakan kewajiban dan Sunnah-sunnah, sikap yang baik kepada orang lain, mengatakan perkataan yang baik, membantu orang lain seperti teman atau orang tua. Implikasi di atas sebagai bukti bahwa program kepala madrasah dan metode yang dilaksanakan di madrasah memiliki dampak dan manfaat bagi peserta didik.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aqidah akhlak di MI Islamiyah terdiri 9 (sembilan) metode, Yaitu: 1) Metode keteladanan, 2) Metode adat dan kebiasaan, 3) Metode nasehat, 4) Metode percontohan, 5) Metode motivasi, 6) Metode kisah, 7) Metode ceramah, 8) Metode tanya jawab, 9) Metode diskusi. Serta kesembilan metode pembelajaran akidah akhlak berimplikasi untuk menumbuhkembangkan sikap moderat peserta MI Islamiyah. Hal tersebut terlihat pada sikap peserta didik seperti, 1) Peserta didik melaksanakan ibadah vertikal (spiritualitas) seperti sholat, puasa dan lain sebagainya, 2) Peserta didik melakukan ibadah horizontal (sosial) seperti peserta didik membantu orang tua, menolong dan bersikap baik kepada teman, menghormati dan menghargai keberagaman sebagai sebuah keniscayaan.

Daftar Rujukan

- Aat Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Abdullah Nasikh Ulwan. (n.d.). *Tarbiyatu Al-Aulad Fii Al- Islam* (Jilid 2).
- Agus Akhmadi. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 49.
- Apdani, M. N. I. (2021). *Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah*. UIN Antasari.
- Dewi Nurhayati. (2020). *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Sleman*. UII.
- Guru Akidah Akhlak. (2022). *Observasi dan Wawancara*. MI Islamiyah.
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquattyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the “new normal”: the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2021.E06549>
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134>
- Hidayatullah, M. F., Firdausi, M. A., Hanafi, Y., & Ismail, Z. (2021). The Dialectics Of Religious And Cultural Liberalism In The Transcultural Era. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 23(2), 273–288. <https://doi.org/10.18860/EH.V23I2.13956>
- Istiqomah, R. R., & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis*. Pustaka Ilmu.
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I3.317>
- Kepala MI Islamiyah. (2022). *Hasil Wawancara*.
- Masnur Alam. (2017). Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi. *Jurnal Islamika*, 17(2), 21.
- Moch. Ishom Achmadi. (2011). *Kaifa Nurabbi Abna'ana*. Media Line.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustopa. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 279.

- Oemar Muhammad al Taumy al Saibany. (1989). *Materi Akhlak*. Gema Insani.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum berbasis Karakter* (M. P. Moh. Rifa'i (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Rahmat. (2019a). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (1st ed.). Bening Pustaka.
- Rahmat. (2019b). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Literasi Nusantara.
- Rahmat. (2022a). *INOVASI PEMBELAJARAN PAI REORIENTASI TEORI APLIKATIF IMPLEMENTATIF* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmat. (2022b). Teknik Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Isra'iliyyat. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 1(1), 15–25.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/ajmie.v1i1.1216>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.